

Konjungsi

Bahwa

- ▷ Kata penghubung yang berfungsi menyatakan penjelasan.

Kata bahwa dapat diganti dengan koma.

CONTOH:

- Menteri Keuangan RI mengatakan, utang masih tergolong aman.
- Menteri Keuangan RI mengatakan bahwa utang masih tergolong aman.

Nike mengatakan bahwa ia akan pergi.

S P ~ O

- ↳ Menghubungkan predikat dengan objek yang berupa klausa.

Tidak bisa diganti dengan kata JIKA tetapi jika bisa menjadi konjungsi didalam bagian kalimat yang dijelaskan oleh bahwa

CONTOH:

Ayah menyatakan bahwa ia akan membelikan hadiah untukku jika nilaiku meningkat.

- ↳ Apabila bahwa diganti dengan jika, kalimat itu akan gantungan, baik makna/ intonasinya.

CONTOH:

- ✗ Didi mengatakan jika anjing bukan merupakan hewan ternak yang dikonsumsi.
- ✓ Didi mengatakan bahwa anjing bukan merupakan hewan ternak yang dikonsumsi.
- ✗ Penyanyi Luan Fals mengumumkan jika konsernya akan diselenggarakan pada Sabtu, 2 Mei 2018.
- ✓ Penyanyi Luan Fals mengumumkan bahwa konsernya akan diselenggarakan pada Sabtu, 2 Mei 2018.

! bahwa ≠ (jika = kalau)

Jika

= Kalau = apabila

- ▷ Konjungsi yang menandakan syarat

CONTOH:

Jika tidak ada halangan, Reza akan menerbitkan buku cerpennya minggu depan.

artinya: peluncuran buku Reza bersifat kondisional jika tidak ada halangan.

Kata jika tidak bisa dihilangkan karena menghubungkan dua klausa.

CONTOH :

Klausa 1 : hutan digunduli (syarat)

Klausa 2 : banjir bandang datang

↳ ✓ Jika hutan digunduli, banjir bandang datang.

✓ Banjir bandang datang jika hutan digunduli

! Kata jika tidak dapat dihilangkan.

Note :

- | | |
|-----------------|----------------|
| ✗ tapi | ✓ Namun,... |
| ✓ tetapi | ✗ Namun... |
| ✗ ...tetapi,... | ✗ ...,namun.. |
| ✗ ...tetapi... | ✗ ...namun,... |
| ✗ tetapi,... | ✗ ...namun... |
| ✗ Tetapi... | |
| ✓ ...,tetapi... | |

Sama Arti

- | | |
|----------------------|----------------------|
| • Namun,... | • walau begitu,... |
| • Akan tetapi,... | • walau demikian,... |
| • Meski begitu,... | ... |
| • Meski demikian,... | |

Intrakalimat

▷ Kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yg memiliki status sederajat

➤ Setara / Koordinatif

- Menghubungkan bagian kalimat setara.
- Tidak bisa, diletakkan pada awal kalimat.

CONTOH :

- | | |
|-----------|----------|
| dan | melalui |
| atau | lalu |
| tetapi | kemudian |
| sedangkan | padahal |

- ↳ 1. Adik menangis, tetapi kakak diam saja.
2. Dela membeli buku dan pensil.
3. Ali bisa memilih buah jeruk, apel, atau pir.

➤ bertingkat / subordinatif

- Menghubungkan bagian kalimat bertingkat.
- Bisa diletakkan di awal kalimat. (sehingga)

CONTOH :

> Hubungan Waktu

- | | |
|-----------|-------------|
| • Sesudah | • Tat kala |
| • Setelah | • Sementara |
| • Sebelum | • Sambil |
| • Sehabis | • Seraya |
| • Sejak | • Selagi |
| • Selesai | • Selama |
| • Ketika | • Sehingga |
| • Sampai | |

> Hubungan Syarat

- | | |
|-----------|--------------|
| • Jika | • asal (kan) |
| • Kalau | • bila |
| • Jikalau | • manakala |

> Hubungan Tujuan

- | | | |
|--------|--------|----------|
| • agar | • biar | • supaya |
|--------|--------|----------|

> Hubungan Pengandaian

- | | |
|-------------|---------------|
| • andalkan | • seandainya |
| • sekiranya | • seumpamanya |

> Hubungan Konsepsi

- | | |
|--------------|---------------|
| • Biar pun | • sekalipun |
| • Meskipun | • walaupun |
| • Sungguhpun | • kendati pun |

> Hubungan Peminipan

- Seakan-akan
- Sebagaimana
- Seolah-olah
- Seperti

> Hubungan Pengakibatan

- Sehingga
- Maka (-nya)

> Hubungan penjelasan

- Bahwa

> Hubungan cara

- Dengan

CONTOH:

1. Hari ini saya tidak masuk sekolah **karena** sakit.
2. Dia takut kepada saya **seolah-olah** saya ini musuhnya
3. Saya harus rajin belajar **agar** masuk PTN.

↳ Berpasangan / Korelatif

- Menghubungkan bagian kalimat setara dengan berpasangan.

CONTOH:

tidak ..., tetapi ...

bukan ... , melainkan ...

- ↳ 1. Itu **bukan** bodoh, **tetapi** malas.
2. Itu **bukan** pesawat, **melainkan** helikopter.

antarkalimat

- ↳ Menghubungkan dua kalimat.
- ↳ berada pada awal kalimat. dipisahkan dengan koma dengan bagian lain pada kalimat.

CONTOH:

- Namun
- oleh sebab itu
- dengan demikian

↳ 1. Saya tidak setuju. **Namun**, saya tidak melarang.

2. Fina mengakui kesalahannya. **Oleh sebab itu**, ia meminta maaf.

3. **Dengan demikian**, laporan ini saya tutup.

Salah!

✗ Jika ... maka ...

✗ Meskipun ..., tetapi ...

✗ walaupun ..., namun ...

✗ karena ..., maka ...

↳ Jika dan maka adalah konjungsi yang dipakai untuk menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat pada kalimat majemuk beringkat.

Jadi, **tidak boleh** digunakan sekaligus.

jika = kata hubung menandai syarat

maka = kata hubung, hubungan akibat

Saat ≠ ketika?

↳ tergantung konteks kalimatnya.

Dalam KBBI:

Saat = kata benda

ketika = kata benda & konjungsi

CONTOH :

✓ saat itu dia sedang mengendarai mobil.

✓ ketika itu dia sedang mengendarai mobil.

saat = ketika = kata benda

✗ ayah sedang berhugas di kota

saat aku dilahirkan.

ayah sedang berhugas di kota

✓ ketika aku dilahirkan. → klausa 1

→ klausa 2

↳ Harus pakai konjungsi karena menghubungkan dua klausa.

saat ≠ konjungsi

Umbuahan

me-kan & me-i

Pola 1

✳ me-...-kan + (apa) + kepada / untuk (siapa)

✳ me-...-i + (siapa) + (apa)

contoh :

1. mengajarkan + (apa) + untuk (siapa)

Saya mengajarkan matematika untuk siswa kelas 1 SD

2. mengajari (siapa) + (apa)

Saya mengajari Siswa SD (pelajaran) matematika.

Pola 2

✳ me-...-kan + objek bergerak

✳ me-...-i + objek diam

contoh :

1. Massa melemparkan kerikil ke Polisi.

↳ kerikil (objek bergerak)

2. Massa melempari polisi dengan kerikil.

↳ polisi (objek diam)

Pola 3

✳ Subjek diam + me-...-kan

✳ Subjek bergerak + me-...-i

contoh :

1. Dia menjatuhkan ayam goreng itu.
Dia (subjek) diam, ayam goreng

(objek) pindah tempat

2. Dia menjauhi ayam goreng itu.

Dia (subjek) pindah tempat,

ayam goreng (objek) diam

catatan !

Tidak semua kata dengan konfiks me-kan pasti punya pasangan me-i

→ CONTOH :

1. memasukkan - memasuki

2. mengatakan - mengatai

3. menempatkan - menempahi

4. memelukkan - memelikki

5. memukulkan - memukuli

makna yg beda ! prinsip 1 tidak bisa diterapkan

CONTOH :

1. memuluskan ✓

2. memhugi X

1. menjuarakan X

2. menjuarai ✓

Catatan

⌘ meneladankan

↳ menjadikan teladan

⌘ meneladani

↳ memberikan teladan.

Catatan !

⌘ memenangkan + apa ?

↳ TNI berhasil memenangkan pertempuran (apa)

⌘ memenangi + atas siapa ?

↳ TNI berhasil memenangi pemberontak (siapa)

catatan

⌘ membawahkan

↳ Mahkamah Agung membawahkan beberapa peradilan di Indonesia.

⌘ Membawahi

↳ Beberapa peradilan di Indonesia membawahi Mahkamah Agung.

Prinsip K-P-T-S



Huruf pertama
berawalan K-P-T-S
yang diikuti huruf vokal
akan luluh jika mendapat
awalan me- dan
pe-

aturan 1

- me- / pe- + K + h.vokal = meng- / peng-
- me- / pe- + P + h.vokal = mem- / pem-
- me- / pe- + T + h.vokal = men- / pen-
- me- / pe- + S + h.vokal = meny- / peny-

contoh

- me- / pe- + K + huruf vokal
me- + kerja + -kan = mengerjakan
pe- = pengerjaan
me- + kuat + -kan = menguatkan
pe- = penguatan
me- + kuasa + -i = menguasai
pe- = penguasaan

- me- / pe- + P + huruf vokal
me- + pusat + -kan = memusatkan
pe- = pemusatan
me- + pasti + -kan = memastikan
pe- = pemastian

- me- / pe- + T + huruf vokal
me- + tukar + -kan = menukarkan
pe- = penukaran
me- + tulis + -kan = menuliskan
pe- = penulisan

- me- / pe- + S + huruf vokal
me- + suci + -kan = menyucikan
pe- = penyucian
me- + suara + -kan = menyuarakan
pe- = penyuaran

aturan 2

- pe- + p + h.konsonan (R) = pem-

contoh

- pe- + Protes = Pemrotes
- pe- + Program = Pemrogram
- pe- + Prakarsa = Pemrakarsa

- ★ Kalau ditulis ada huruf (P)
maka salah / tidak baku
- ★ Kalau me- tidak luluh:
memprotes, memprogram

Imbuhan

ber- / be- & ter- / te-

Ber- + Kata yang suku pertamanya mengandung unsur "ER" → "r"
pada imbuhan "ber-" harus luluh (menjadi be-).

- CONTOH :

- Cer-min = Becermin
- Ker-ja = Bekerja
- der-ma = Bederma
- ter-nak = Beternak
- ter-bang = Beterbangan

catatan

hanya unsur "ER",
bukan "AR/IR/OR/UR"
ber + partisipasi = berpartisipasi

Ter- + Kata yang suku pertamanya mengandung unsur "ER" → "r"
pada imbuhan "ter-" harus melebur (menjadi te-)

- CONTOH :

- Cer-na = tecerna
- per-caya = tepercaya
- per-cik = tepercik
- per-gok = tepergok
- cer-min = tecermin

Imbuhan dengan kata bersuku kata tunggal

me- + kata dengan = menge-

pe- + satu suku kata = penge-

Contoh me-

- bom = mengebom
- tik = mengetik
- cap = mengecap
- cat = mengecat
- sah = mengerjakan
- lap = mengelap
- las = mengelas
- tes = mengetes
- jus = mengejus
- klik = mengeklik

contoh pe-

- = pengebom
- = pengetik
- = pengecap
- = pengecat
- = pengerahan
- = pengelap
- = pengelas
- = pengetes
- = pengejus
- = pengeklik.

Catatan :

1. Mengecap / mêngêcap / me- + cap
↳ membutuhkan cap
2. Mengecap / mêngêcap / me- + kecap
↳ mencoba (merasai) rasa (makanan dsb) ; mencicipi

kapitalisasi

judul

4 aturan

1. Ikuti aturan kapitalisasi kalimat

♦ Huruf Pertama ♦

pengecualian: nama merk diawali huruf kecil → *ipad*.

♦ Unsur nama tetap kapital → *De, Van, Der*.

2. Kapitalisasi semua kata yang tidak termasuk kata tugas.

♦ Kata yang dikapitalisasi → *benda, sifat, keterangan (adverbial), ganti, dan bilangan*.

3. Kapitalisasi semua unsur kata ulang sempurna.

♦ kata ulang sempurna = kata ulang utuh = dwilingga

↳ tanpa perubahan huruf (fonem), dan tanpa penambahan imbuhan.

4. Kapitalisasi tugas hanya bila terletak pada posisi awal.

5. Jenis kata

1. Preposisi (kata depan)

↳ *di, ke, dari, pada, kepada, dengan, untuk, bagi, tentang, dsb.*

2. Konjungsi (kata hubung)

↳ *dan, atau, karena, dsb.*

3. Partikel penegas

↳ *pun & per.*

4. Artikula (kata sandang)

↳ *si, sang, para.*

5. Interjeksi (seruan perasaan)

↳ *oh, dong, kok, sih.*

catatan

Ilmuwan Ungkap Sel di Dalam
Tubuh yang Diserang Virus
Corona.

Preposisi

kata benda

Penulisan Simbol Rp.

Cara Penulisan Harga

Ⓟ Rp 15.000

Ⓟ \$ 500

Ⓟ € 100

Variasi lain

- Ⓟ 15.000 rupiah
- Ⓟ 500 dolar
- Ⓟ 100 euro

Jangan !

- | | |
|-----------------|---------------|
| ✗ 15.000 Rupiah | ✗ IDR 15.000 |
| ✗ 500 Dollar | ✗ IDR 15K |
| ✗ 100 Euro | ✗ Rp. 15.000 |
| ✗ 15.000 IDR | ✗ Rp 15,000 |
| ✗ Rp_ 15.000 | ✗ Rp 15.000,- |

Penulisan angka dengan huruf

Ⓟ Dia mendapat bantuan 250 juta rupiah.

Ⓟ Bank memberi pinjaman Rp 50 miliar

Penggunaan

(,00) di akhir

Tidak efektif !

↳ Kecuali bilangan yang tidak bulat

Rp 15.000,45

Partikel

No.

Date

-lah, -kah, Pun, Per

1. lah

Harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

-CONTOH:

- Jalan hidup seseorang siapalah yang bisa menentukan ...
- la menilai pemerintah Indonesialah yang harus membayar denda...
- "Dalam setiap bencana yang melanda, hanya kepada Tuhanlah kita memohon perlindungan." kata Rhoma.

2. kah

Harus ditulis serangkai

-CONTOH:

- Mampukah mobil berkapasitas 1,5 liter dan 1,3 liter tersebut ...
- Lantas, dimanakah posisi yang cocok untuk ... ?
- Maukah dia membantu kami?

3. Pun

Harus ditulis terpisah

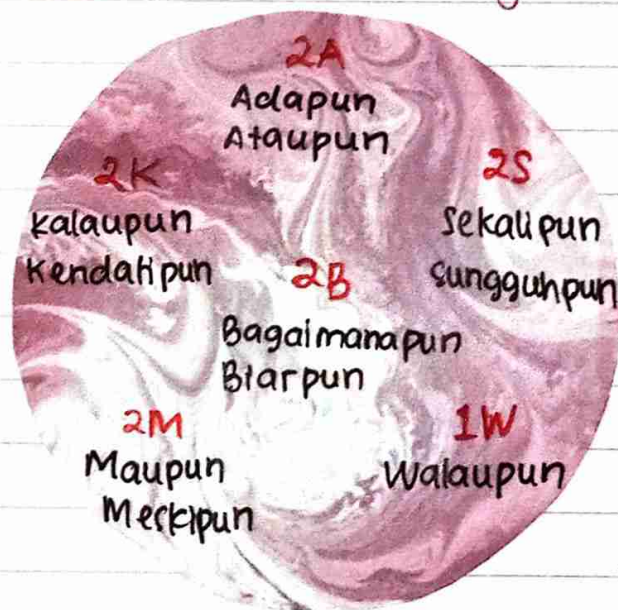
-CONTOH:

- Liverpool disebut tidak akan

meraih juara apa pun saat ini.

- Kuliah dimana pun, jurusan apa pun tidak menjamin lulus langsung.
- Jangankan dua kali, satu kali pun engkau belum pernah ber unjung.

11 pun yang harus ditulis serangkai!



4. Per

Harus ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya

-CONTOH:

- Mereka masuk ke kelas satu per satu.
- Harganya Rp50.000 per meter.
- partikel → per = demi, tiap, mulai
- preposisi → per = bagi, dengan

Syarat & Ciri kalimat efektif

Syarat

1. Sesuai KBBI / PUEBI
↳ ejaan, tanda baca, kata baku
2. Sistematis
↳ setidaknya ada subjek dan predikat
3. Tidak boros dan bertele-tele
↳ tidak menghamburkan kata, susunan kalimat ringkas.
4. Tidak ambigu
↳ tidak multitafsir

Ciri - Ciri

1. Kesepadanan struktur
 - a. Punya subjek dan predikat
 - # Para demonstran ke luar dan ruang sidang (tidak efektif)
x adverbial (mengisi ket.)
 - # Para demonstran keluar dan ruang sidang
✓ verbal (mengisi predikat)
 - b. Jangan taruh preposisi di depan subjek (akan mengaburkan pelaku)
 - # Bagi semua peserta diharapkan hadir tepat waktu (x)
 - # Semua peserta diharapkan hadir tepat waktu (✓)

C. Hati-hati penggunaan "yang" di depan predikat (perluasan subjek)

Yang pergi meninggalkanku (x)

Pergi meninggalkanku (✓)

2. Kehematan kata

↳ Hindari kata bermakna sama → kata jamak dan berinonim

Jamak { # Para siswa-siswa sedang mengerjakan ujian masuk perguruan tinggi (x)
 ↓
 jumlah jamak
 # Siswa-siswa sedang (✓)

Berinonim { # Ia masuk ke dalam ruang kelas (x)
 ↓
 # Ia masuk ruang kelas (✓)

~Perhatikan!

1. masuk (sudah pasti) ke dalam

4. mundur → ke belakang

2. turun → ke bawah

5. maju → ke depan

3. naik → ke atas

3. Kerejajaran bentuk (paralelisme)

↳ Harus berimbuhan paralel dan konsisten.

contoh: verba, verba, verba

nomina, nomina, nomina

4. Ketegasan makna

↳ Hati-hati saat membuat kalimat perintah, larangan, atau anjuran yang umumnya diikuti partikel lah atau pun.

Kamu sapulah lantai depan rumah agar bersih! (x)

Sapulah lantai rumahmu agar bersih! (✓)

5. Logis

mayat pria yang ditemukan itu sebelumnya sering mondar-mandir di kampung (x) → Pacong?

Sebelum ditemukan tak bernyawa, pria itu sering mondar-mandir di kampung (✓)

Kalimat efektif

Subjek & Predikat

Kalimat efektif : kalimat yang (minimal) mempunyai subjek dan predikat.

rumus (menentukan subjek)

Subjek = apa / siapa Predikat.

CONTOH

- Keanekaragaman membuat Indonesia unik.

Apa yang membuat Indonesia unik? Keanekaragaman (subjek)

- Invasi Napoleon ke Rusia merupakan kampanye militernya yang terbesar dan paling memahikan.

Apa yang merupakan kampanye terbesar dan paling memahikan?

Invasi Napoleon - ke Rusia (subjek)

- Dalam kunjungan pertama sang Presiden ke Uni Soviet pada 1956, Soekarno menyempatkan diri mampir ke Leningrad.

Siapa yang menyempatkan diri mampir ke Leningrad?

Soekarno (subjek)

- Meski kata tsar berarti caesar (gelar Kaisar- kaisar Romawi), gelar tsar itu sendiri membawa simbolisme ortodoks alih-alih katolik.

Apa yang membawa ortodoks alih-alih katolik? gelar tsar (subjek)

- Setiap orang yang telah melakukan kontak dengan si pembawa virus dan menunjukkan tanda-tanda infeksi pernafasan akut apapun harus dibawa ke rumah sakit.

Siapa yang harus dibawa ke rumah sakit? Setiap orang yang telah melakukan kontak dengan si pembawa virus dan menunjukkan tanda-tanda infeksi infeksi pernafasan akut sekecil apa pun. (subjek)

ingat!

Kata "yang" masih merupakan bagian dari kata sebelumnya.

Kata "yang" hendak menjelaskan lebih rinci sifat atau gambaran kata belakangnya.

Bentuk terikat

- ✦ Harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.
- ✦ Ada sekitar 115 bentuk terikat.
(sepuluh diantaranya):

- | | | | |
|-------------|------------|------------|-------------|
| 1. antar - | 4. maha - | 7. pra - | 10. super - |
| 2. anti - | 5. non - | 8. sub - | |
| 3. ekstra - | 6. pasca - | 9. serba - | |

✦ Contoh :

1. Antar -

- Antarkota
- Antarteman
- Antarsuku
- Antarumat
- Antarprovinsi, dsb.

2. Ekstra -

- Ekstrakurikuler
- Ekstravaganza
- Ekstraposisi
- Ekstraterestrial
- Ekstraseluler, dsb.

3. Maha -

- Mahasiswa
- Mahakarya
- Mahadewi
- Mahakuasa
- Mahasuci, dsb.

4. Non -

- Nonstop
- Nonkonvensional
- Nonorganik
- Nonverbal
- Nonpribumi, dsb.

Pengecualian !

"Maha Esa" dengan kata turunan ditulis terpisah dengan awal kapital.
↳ Maha Penyayang

5. Pasca -

- Pascasarjana
- Pascakrisis
- Pascaliburan
- Pascaperang
- Pascagempa, dsb.

6. Pra -

- Prasejarah
- Prakerja
- Praduga
- Prapensiun
- Prajabatan, dsb.

7. Sub -

- Subbab
- Subdenisi
- Subunit
- Subsektor
- Subbagian, dsb.

8.

Serba-

- Serbaada
- Serbaguna
- Serbasalah
- Serhabisa
- Serbakurang, dsb.

9.

Super-

- Supercepat
- Supermewah
- Supernatural
- Supersonik
- SuperIntensif, dsb.

✧ Kombinasi tanda hubung

Pake (-) → kata yang diawali kapital

✧ Contoh:

- anti - Amerika
- pasca - Perang Dunia II
- anti - Islam
- pra - Revolusi 1917

Kalimat Pasif

* Ciri - Ciri Kalimat Pasif

1. Subjeknya sebagai penderita.
2. Predikatnya berimbuhan *di-*, *ter-*, atau *ter-kan*.
3. Predikatnya berupa predikat persona (kata ganti orang, disusul oleh kata kerja yang kehilangan awalan.)

* Jenis Kalimat Pasif

1. Kalimat pasif transitif (kalimat pasif yang memiliki objek).
2. Kalimat pasif intransitif (kalimat pasif yang tidak memiliki objek).

* Struktur Kalimat Pasif

objek + Kata ganti orang (pronomina) + Verba tanpa awalan

* contoh

1. (Aktif) = Bu Susi (S) memasak (P) ikan mas (O).

(Pasif) = Ikan mas (S) dimasak (P) Bu Susi (O).

↳ Kenapa tidak pakai "oleh"? Kata "oleh" bisa dipakai, bisa tidak. Namun, dalam kasus tertentu, penggunaan kata "oleh" dalam kalimat pasif diperlukan.

2. (Aktif) = Ayah membaca koran.

(Pasif) = Koran dibaca (oleh) Ayah.

3. (Aktif) : Mereka sedang mengerjakan soal-soal itu.
(Pasif) : Soal-soal itu sedang mereka kerjakan. ✓
BUKAN : Soal-soal itu sedang dikerjakan oleh mereka. X

4. Aktif : Kalian harus menulis kembali makalah ini.
Pasif : Makalah ini harus kalian tulis kembali. ✓
BUKAN : Makalah ini harus ditulis kembali oleh kalian. X

5. Aktif : Aku sudah membeli pesananmu.
Pasif : Pesananmu sudah kubeli. ✓
BUKAN : Pesananmu sudah dibeli oleh aku. X

6. Mobilku (S) kemarin (K) tertabrak (P).

7. Rina (S) tergelincir (P) ke sungai (K).

↳ Contoh 6 dan 7 tidak terdapat "objek" karena keduanya merupakan kalimat pasif intransitif (tidak memiliki objek). Penggunaan kata kerja awalan "ter-" menyatakan unsur kehidaksengajaan.

kalimat efektif

Politandemisme

↳ Ketika dua atau lebih bagian dari seluruh kalimat membentuk pola yang sama

bentuk

- ♦ verba, verba, dan verba (kerja)
- ♦ adjektiva, adjektiva, dan adjektiva (sifat)
- ♦ nomina, nomina, nomina (benda)

contoh

- > Dia pandai (a), rajin (a), dan seorang juara. (n) ✗
- > Mereka dilarang mengobrol (v), menyontek (v), dan tidur. (v) ✓
- > Atlet itu berlari (v), kencang (a), dan menang. (v) ✗
- > Ayahnya seorang pengusaha (n), bos (n), dan kaya raya. (a) ✗
- > Ia merasa pusing (a), mual (a), dan mau muntah. (adv) ✗
- > Ibu pulang membawakan coklat (n), kue (n), dan biskuit. (n) ✓
- > Setiap kebaikan (n), ketikhlasan (n), dan sabarmu (a) pasti akan membuahkan hasil. ✗

Perhatikan :

Sabar adalah kata sifat. Kata sifat tidak bisa disambung dengan kata ganti apa pun, seperti pintarmu, malasku, cantikmu, dsb.

Ubahlah menjadi kata benda : kepintaranmu, kemalasanku, kecantikanku, dsb.

- > Iri (a), dengki (a), dan kebencian (n) adalah sumber penyakit hati. ✗
- > Para pakar telah mengonfirmasi kemanjuran (n), efektivitas (n), dan efisiensi (n) vaksin terbaru. ✓
- > Supaya sehat, kita harus memenuhi kebutuhan vitamin (n), mineral (n),

dan protein (n). ✓

- > Selama masa yang sulit (a), sukar (a), dan tak mudah (a) ini, kita harus bersatu.

Benar. Kehiganya adalah kata sifat. Namun, apa masalahnya?

Kalimat di atas memang paralel. Kata-kata yang diuraikan semuanya adalah kata sifat. Namun, semuanya bersinonim.

Karena itu, kalimat tersebut tidak efektif meskipun strukturnya paralel.

- > Dunia medis kini sangat membutuhkan alat APD (n), masker (n), dan doa (n).

Benar. Kehiganya adalah kata kerja. Namun, apa masalahnya?

Kalimat di atas juga paralel. Kata-kata yang diuraikan semuanya adalah kata benda. Namun, kalimat tersebut bisa dibilang tidak sepenuhnya paralel karena doa bukanlah jenis objek yang sama dengan APD dan masker.

Doa bukan peralatan. Sementara, APD dan masker adalah peralatan.

Selain itu, masker juga sudah termasuk dalam APD (Alat Pelindung Diri).